

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN EMO KURNIAATMAJA PADA POKOK BAHASAN GAYA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI**

**YULIANA ISMIATI, S.Pd**  
NIP. 19630212 198410 2 004  
SDN Emo Kurniaatmaja Kecamatan Subang

### **ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja Kecamatan Subang Kabupaten Subang pada mata pelajaran IPA. Telah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan jumlah siswa 11, yaitu terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan. Dari hasil evaluasi akhir siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 63,64% sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,82%. Untuk observasi guru siklus I sebesar 69,75% atau kategori baik dan siklus II sebesar 80,26% atau berada dalam kategori baik. Untuk observasi aktivitas siswa siklus I berada dalam kategori sangat kurang sedangkan siklus II berada dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa

### **PENDAHULUAN**

Materi pelajaran IPA terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang terorganisir secara sistematis mengenai manusia dan alam sekitarnya. Fakta, konsep, prinsip dan prosedur ditemukan melalui metode ilmiah. Karena proses belajar IPA mencakup penguasaan berpikir, penguasaan motorik, maka pembelajaran IPA tidak dapat dilepaskan dari metode ilmiah. Selaras dengan kebijakan pembangunan pendidikan yang meletakkan pembangunan sumber daya manusia sebagai prioritas pembangunan nasional maka kedudukan guru semakin strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan menghadapi era globalisasi berwawasan teknologi komputerisasi. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru dan pengelola pendidikan, siswa, sarana prasarana dan proses pembelajaran.

Usman (2008: 25) menyebutkan bahwa “Kegiatan belajar mengajar perlu adanya metode yang tepat dan memiliki alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar“. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar siswa lebih meningkat perlu keberadaan dukungan alat bantu media belajar. Usman (2008:4) menyebutkan bahwa “Didalam proses pembelajaran terkandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Interaksi yang bersikap edukatif ini dilakukan dengan maksud untuk membawa perubahan dalam tingkah laku”.

Jadi perubahan tingkah laku dihasilkan melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku belajar siswa tersebut ditandai dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kompetensi itu sendiri dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta perilaku yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Pembelajaran IPA terdapat beberapa alternative metode pembelajaran yang dapat dipilih, salah satunya adalah metode pembelajaran Demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan belajar banyak menggunakan jenis metode yang bisa digunakan oleh pendidik dalam menerangkan materi ajar kepada siswa.

Masing-masing jenis metode memiliki kemampuan sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan guru. Begitu pula kualitas efeknya terhadap pemahaman siswa yang ditimbulkan. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Edgar Dale yang dikutip oleh Usman (2008:16), tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap pengalaman belajar seseorang. Edgar Dale mengemukakan bahwa pengalaman langsung diperlukan untuk membantu siswa belajar memahami, mengingat, dan menerapkan berbagai simbol abstrak. Kegiatan belajar akan terasa lebih mudah bila menggunakan materi yang terasa bermakna bagi siswa ataupun mempunyai relevansi dengan pengalamannya. Untuk mendekati siswa terhadap pengalaman langsung dan pemahaman proses perbaikan sistem maka dapat menggunakan berbagai jenis metode maupun media pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

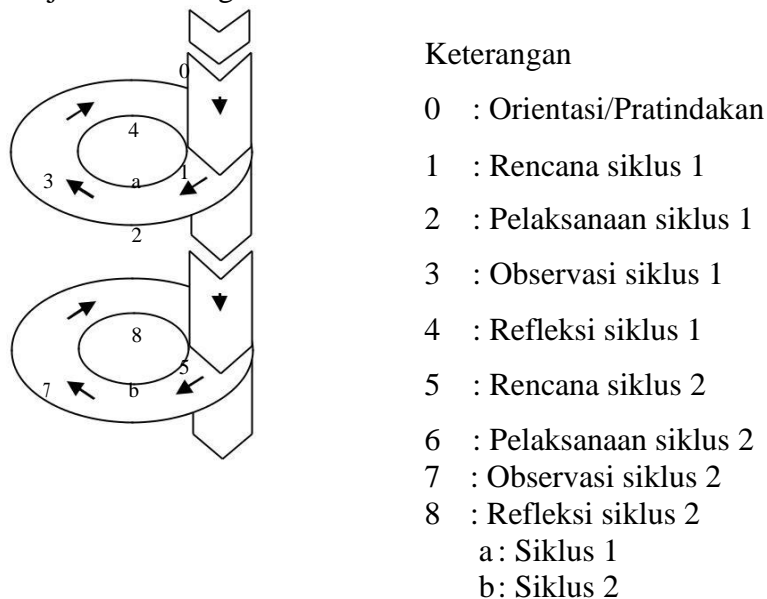
Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa akan lebih berkesan secara mendalam, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Djamarah dan Zain, 2010). Berdasarkan Hasil Observasi kelemahan ditemukan pada siswa Kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja dalam memahami pokok pelajaran IPA pada pokok bahasan Gaya adalah diakibatkan antara lain karena penggunaan metode yang kurang tepat yaitu metode konvensional sehingga nilai rata-rata hanya mencapai 57,83. Nilai ini masih berada dibawah nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di sekolah untuk

mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Gaya yaitu lebih dari atau sama dengan 65. Berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja.

Berdasarkan dari latar belakang, maka permasalahan utama pada penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Emo Kurniaatmaja pada pokok bahasan gaya? Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pokok bahasan Gaya di SDN Emo Kurniaatmaja Kelas VI.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Emo Kurniaatmaja, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja dengan jumlah siswa 11 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan. Kemmis dan Taggart (Kalsum, 2010). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alur desain penelitian

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang pokok bahasan Gaya yang diajarkan terdiri dari hasil tugas siswa, hasil awal dan tes akhir. Sedangkan data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Pemberian tes awal dan tes

akhir tindakan; dan 2) Observasi Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir, data tersebut dilakukan dengan menghitung ketentuan individual dan ketentuan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

1) Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Siswa kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 80% siswa telah tuntas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif yaitu: 1) Mereduksi data; 2) Penyajian data; dan 3) Verifikasi data. Kriteria taraf keberhasilan tindakan (Depdiknas *dalam* Kalsum, 2010) ditentukan sebagai berikut:

80% < NR ≤ 100%	= Sangat Baik	(SB)
60% < NR ≤ 80%	= Baik	(B)
40% < NR ≤ 60%	= Cukup	(C)
20% < NR ≤ 40%	= Kurang	(K)
0 < NR ≤ 20%	= Sangat Kurang	(SK)

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah apabila presentasi belajar siswa kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketentuan klasikal adalah 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SDN Emo Kurniaatmaja. Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas Guru dan Siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas Guru dan Siswa berada dalam kategori sangat baik atau baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan yaitu melakukan observasi awal tentang kelas yang akan dijadikan objek penelitian dan mengetahui tingkat pemahaman siswa berdasarkan peringkat siswa untuk dijadikan dasar pembentukan kelompok belajar. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan tiga kali pertemuan, dengan dua kali pertemuan untuk memberikan materi pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes akhir siklus I.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Guru

<b>Kegiatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Awal	1. Memberikan salam	4
	2. Berdoa dan Mengecek Kehadiran siswa	3
	3. Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	3
	4. Guru melakukan absensi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengkaitkannya dengan pelajaran sekarang yang ada kaitanya dengan kehidupan sehari- hari.	3
	5. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen	4
Inti	Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan	
	1. dikerjakan	3
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
	3. Guru menjelaskan LKS dan memberikan petunjuk tentang prosedur penggunaan LKS	3
	4. Guru membagikan LKS untuk siswa	4
	5. Guru meminta siswa melakukan demonstrasi berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS	2
	6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS	3
	7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan	2
	8. Guru memberikan kesempatan kepada Kelompok lain untuk melakukan proses Tanya dan jawab	2
9. Guru bersama siswa memberikan solusi jawaban dari permasalahan yang mereka temukan dalam percobaan tersebut	2	
Akhir	1. Guru membagi lembar soal evaluasi	3
	2. Guru memeriksa jawaban siswa	2
	3. Guru bersama siswa meyimpulkan hasil diskusi yang dilaksanakan	2
	4. Memberikan penghargaan baik individu atau kelompok dengan kinerja baik	2
	5. Guru menutup pelajaran	3
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>
<b>% Aktivitas Guru</b>		<b>69,74</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

**Tabel 2.** Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati													Σ	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Sukma	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	32	62	K
2	Sama	4	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	30	58	SK
3	Anhar	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	58	SK
4	Moh. Sadik	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	58	SK
5	Sartono	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	58	SK
6	Yulianti	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	34	65	K	
7	Alvin	4	4	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	31	60	SK
8	Rian	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	37	71	C
9	Cahyani	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	33	63	K
10	Feri Irawan	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	60	SK
11	Ihwal	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	33	63	K

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I seperti yang tergambar pada tabel 1 tersebut, diperoleh hasil persentase rata-rata 62,50% dan berada dalam kategori Kurang. Setelah satu kali pertemuan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas, maka untuk pertemuan kedua dilakukan pemberian tes akhir untuk siklus I.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	60
3	Banyak siswa yang tuntas	7 Orang
4	Banyak siswa yang belum tuntas	4 Orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	63,64%
6	Persentase daya serap klasikal	68,18%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan peneliti belum memenuhi ketuntasan seperti yang diharapkan, baik dari segi ketuntasan klasikal yang hanya berada pada presentase 63,64% dan daya serap Klasikal dengan presentase 68,18%. Hasil itu belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80%. Berdasarkan dari hasil analisis data dan observasi yang telah dilakukan pada tindakan yang dilakukan pada siklus I. Masih banyak kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga berdampak dengan

rendahnya hasil belajar siswa dan tidak terpenuhinya ketuntasan klasikal dan daya serap klasikal seperti yang diharapkan. Sehingga perlu dilakukan Refleksi kelebihan dan kekurangan tindakan pada siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

**Tabel 4.** Hasil Observasi ktivitas Guru Siklus II

<b>Kegiatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Awal	1. Memberikan salam	4
	2. Berdoa dan Mengecek Kehadiran siswa	4
	3. Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	3
	4. Guru melakukan absensi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengkaitkannya dengan pelajaran sekarang yang ada kaitanya dengan kehidupan sehari- hari.	4
	5. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen	4
Inti	1. Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan dikerjakan	3
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
	3. Guru menjelaskan LKS dan memberikan petunjuk tentang prosedur penggunaan LKS	3
	4. Guru membagikan LKS untuk siswa	4
	5. Guru meminta siswa melakukan demonstrasi berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS	3
	6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS	3
	7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan	3
	8. Guru memberikan kesempatan kepada Kelompok lain untuk melakukan proses Tanya dan jawab	3
	9. Guru bersama siswa memberikan solusi jawaban dari permasalahan yang mereka temukan dalam percobaan tersebut	3
Akhir	1. Guru membagi lembar soal evaluasi	3
	2. Guru memeriksa jawaban siswa	3
	3. Guru bersama siswa meyimpulkan hasil diskusi yang dilaksanakan	2
	4. Memberikan penghargaan baik individu atau kelompok dengan kinerja baik	3
	5. Guru menutup pelajaran	3
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>
<b>% Aktivitas Guru</b>		<b>80,26</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati													Σ	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Sukma	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43	83	SB
2	Sama	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B
3	Anhar	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	41	79	B
4	Moh. Sadik	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40	77	B
5	Sartono	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	41	79	B
6	Yulianti	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	44	85	SB
7	Alvin	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	38	73	B
8	Rian	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	43	83	SB
9	Cahyani	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40	77	B
10	Feri Irawan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B
11	Ihwal	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42	81	SB

**Tabel 6.** Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	60
3	Banyak siswa yang tuntas	9 Orang
4	Banyak siswa yang belum tuntas	2Orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	81,82%
6	Persentase daya serap klasikal	77,72%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan peneliti sudah memenuhi ketuntasan seperti yang diharapkan, baik dari segi ketuntasan klasikal yang berada pada presentase 81.82% dan daya serap Klasikal dengan presentase 77,72%. Hasil itu sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80%.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja yang dilakukan dengan dua siklus. Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan ini yaitu melakukan observasi Awal siswa dan



mengetahui peringkat siswa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan untuk menjadi Standar acuan dalam pembentukan kelompok. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada pokok bahasan Gaya pada kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja. Untuk siklus pertama (I) yang dilakukan dengan tiga pertemuan maka diperoleh aktivitas Guru dan Siswa yang masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Aktivitas Siswa untuk siklus I berada dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa, cukup sebanyak 1 siswa dan sangat kurang sebanyak 6 siswa. Sedangkan untuk aktivitas Guru berada dalam kategori baik.

Hasil analisis tes tindakan siklus I, skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan skor terendah adalah 60. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 63,64% dan daya serap klasikal sebesar 68,18%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih perlunya dilakukan perbaikan pada proses tindakan pada siklus I karena belum memenuhi standar untuk data kualitatif dan kuantitatif yang telah ditentukan. Pada tindakan siklus II, dan setelah dilakukan refleksi terhadap siklus I terhadap proses kegiatan Guru dan Siswa yang bertujuan untuk peningkatan aktivitas siswa dan Guru. Aktivitas siswa siklus II berada dalam kategori baik, sedangkan aktivitas siswa untuk kategori sangat baik sebanyak 4 siswa dan baik sebanyak 7 siswa.

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa memberikan informasi bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dan daya serap klasikal pada siklus II. Karena pada siklus I ketuntasan klasikalnya hanya berada pada nilai 63,64%, dan untuk daya serap klasikalnya 68,18%. Sedangkan untuk siklus II, ketuntasan klasikalnya berada pada nilai 81,82% dan daya serap klasikalnya 77,72%. Berdasarkan data kualitatif (aktivitas guru dan siswa), dan data kuantitatif yaitu hasil Tes Siklus I dan II. Terjadi peningkatan pada siklus II, dimana aktivitas guru berada dalam kategori baik dan Siswa berada dalam kategori sangat baik dan daya serap serta ketuntasan klasikal sudah memenuhi Standar yang telah ditentukan. Kelebihan Metode demonstrasi memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman serta aktivitas siswa sehingga secara langsung berpengaruh pada hasil belajar Siswa.

Menurut Hurahman (dalam Kalsum, 2010), metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari analisis data pada penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa Kelas VI SDN Emo Kurniaatmaja dengan menggunakan metode

Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Siswa dan aktivitas Siswa. Hal ini sesuai dengan hasil tes belajar pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 80,82% dan daya serap klasikal 77,72%. Untuk observasi guru siklus I sebesar 69,75% atau kategori baik dan siklus II sebesar 80,26% atau berada dalam kategori baik. Untuk observasi aktivitas siswa siklus I berada dalam kategori sangat kurang sedangkan siklus II berada dalam kategori baik. Ketuntasan tersebut sudah memenuhi indikator kinerja keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu ketuntasan Hasil Belajar Klasikal di atas 80% dan daya serap klasikal  $\geq 65\%$ .

Penggunaan metode demonstrasi guru harus mampu membangun komunikasi antar siswa yang baik serta perencanaan yang lebih matang sebelum tindakan dilakukan. Selain itu guru juga harus mampu membimbing peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana, Sofia Ira. (2007). *Penerapan Teori Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: SIC.
- Asrori. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Wacana Prima: Bandung.
- Asti, Vita. (2010). *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA*. Skripsi Salatiga: UKSW.
- Djamarah dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kalsum, (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN 7 Taipa melalui Metode Demonstrasi*
- Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Usman. (2008). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.